

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan dewasa ini memberikan dampak yang sangat kompleks terhadap kehidupan masyarakat termasuk diantaranya yaitu meningkatnya pula pergerakan orang dan barang yang sejalan dengan peningkatan pola permintaan kebutuhan barang dan jasa.

Sistem transportasi yang baik merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam menunjang perkembangan dan kelancaran aktivitas sosial ekonomi penduduk pada umumnya.

Pelayanan angkutan umum di Kabupaten Ponorogo, yakni melayani masyarakat dari desa ke ibukota kabupaten merupakan pelayanan angkutan umum dengan kategori angkutan pedesaan karena beroperasi di dalam wilayah pemerintah Kabupaten, sebagaimana diatur di dalam pasal 1 angka 7 Keputusan Menteri perhubungan Nomor 84 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan Dengan Kendaraan Umum.

Menurut pasal 4 KM 84 tahun 1999, pelayanan angkutan pedesaan diselenggarakan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai jadwal tetap dan/atau tidak berjadwal;
- b. Jadwal tetap diberlakukan apabila permintaan angkutan cukup tinggi;

- c. Pelayanan angkutan bersifat lambat, berhenti pada setiap terminal yang harus disinggahi, dengan waktu tunggu relatif cukup lama;
- d. Terminal yang merupakan terminal asal pemberangkatan, persinggahan dan tujuan angkutan orang adalah terminal tipe C;
- e. Dilayani oleh mobil bus umum dan/atau mobil penumpang umum;

Berdasarkan pola kegiatan dan kondisi masyarakat di kabupaten Ponorogo angkutan umum sebagai pelayanan publik perlu mendapat perhatian yang serius. Perkembangan ekonomi daerah dan jumlah penduduk sangat mempengaruhi kegiatan masyarakat di Kabupaten Ponorogo, yang menuntut tersedianya sarana dan prasarana serta jasa pelayanan transportasi yang lebih baik dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat.

Namun jika dilihat perkembangan saat ini, banyak angkutan umum yang kurang baik dinilai kinerjanya, sehingga seringkali kebijaksanaan pemerintah dibidang angkutan tidak dapat diterapkan secara maksimal. Masyarakat banyak beralih moda menggunakan angkutan pribadi/ sepeda motor. Pada kondisi seperti ini berdampak meningkatnya volume lalu lintas di jalan dan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas.

Melihat hal tersebut maka sangat diperlukan adanya pengkajian ulang terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah terutama dibidang angkutan sehingga apa yang diterapkan dapat bersosialisasi dengan keadaan di masyarakat saat ini. Unjuk kerja angkutan umum sendiri baik

atau tidaknya harus dilihat dari tiga sisi kepentingan yang berbeda, yaitu dari sisi pengusaha angkutan umum (operator), penumpang dan pemerintah. Untuk mengetahui unjuk kerja angkutan umum di Kabupaten Ponorogo perlu adanya pengamatan, peninjauan dan pengidentifikasian permasalahan harus didasarkan pada hasil pelaksanaan survai angkutan umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi angkutan umum di Ponorogo, sebagai bahan dalam menyusun kebijakan di bidang transportasi. Dalam penelitian tersebut perlu mengetahui latar belakang permasalahannya yaitu:

“ Bagaimana unjuk kerja angkutan angkutan pedesaan di Kabupaten Ponorogo pada saat ini, sehingga pemerintah dapat menentukan kebijakan baru di bidang lalu lintas dan angkutan jalan.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian di kinerja angkutan umum di Kabupaten Ponorogo adalah untuk :

- a. Mengamati karakteristik angkutan umum dan mengevaluasi unjuk kerja jaringan trayek angkutan umum yang ada di Kabupaten Ponorogo,

- b. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pengoperasian angkutan umum melalui pelaksanaan survei, pengumpulan data, dan penganalisaan data berdasarkan indikator-indikator yang mempengaruhinya dilihat dari segi penumpang, operator dan pemerintah.

Manfaat dari penelitian adalah berguna untuk bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam upaya menata sistim transportasi di Kabupaten Ponorogo. Sehingga dapat menciptakan transportasi yang aman, selamat, lancar, cepat dan terjangkau oleh masyarakat.

D. Batasan Masalah

Pada penulisan tesis ini permasalahan yang akan diuraikan dan dianalisis dibatasi pada kinerja pelayanan mobil penumpang angkutan pedesaan di Kabupaten Ponorogo yang dilihat dari tiga pandangan yakni dari masyarakat, operator dan pemerintah.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tingkat pelayanan angkutan umum untuk masyarakat. Dimana penelitian yang terlebih dahulu mengevaluasi jaringan trayek yang sudah ada. Namun penelitian yang dilakukan penulis adalah mengenai kinerja pelayanan angkutan penumpang umum di Kabupaten Ponorogo. Secara detail dapat dilihat di Bab II subbab D.

Originalitas ide dan hasil penelitian terjamin, walaupun ada hal-hal tertentu ada persamaannya, dengan latar belakang sumber analisis yang sama, akan tetapi lokasi dan waktu penelitian berbeda dengan penelitian yang telah ada.

F. Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

Pada penulisan tesis ini mempunyai persamaan dengan penelitian – penelitian sebelumnya, hal ini disebabkan karena di dalam menganalisa unjuk kerja angkutan umum menggunakan parameter dan data – data yang sama. Akan tetapi pada penulisan tesis ini mempunyai perbedaan dengan penulisan tesis sebelum – sebelumnya antara lain waktu penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian itu sendiri, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Bab II subbab D pada tesis ini.